

Dare to Dream Big because Everything is Possible

Oleh: Ratna Wahyuningsih



“Bermimpilah setinggi langit, jika kau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang” – Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia.

Saya bersemangat mengejar cita dan cinta, sejak dari pertemuan perdana saya dengan kawan-kawan di Initiatives of Change Indonesia dalam event *Youth Camp ke-7* di Puncak, Bogor tahun 2010, lalu bergabung bersama tim Garuda IofC Indonesia untuk *Asia Pacific Youth Conference ke-11* di Phillip Island, Melbourne, Australia tahun 2011, dan mendapatkan beasiswa Fulbright untuk professional program studi di *Community College Initiative Development* di Everett, Washington State, Amerika tahun 2012-2013. Agustus 2013, saya akan berkarir sebagai bisnis jurnalis di Bloomberg Business Indonesia Magazine.

Who Am I?

Perkenalkan nama saya Ratna Wahyuningsih, saya dilahirkan di kota Pahlawan yakni, Surabaya. Tahun 2008, saya lulus pendidikan sarjana dari

Universitas Airlangga, lalu saya memutuskan untuk merantau di ibukota Indonesia, Jakarta. Meninggalkan zona nyaman selama 23 tahun, berpindah untuk mengejar mimpi-mimpi besar saya. Ya, sedari saya duduk di bangku sekolah dasar, saya selalu bermimpi untuk bisa berkarir di Jakarta dan berkeliling dunia. Awal mula hal tersebut hanyalah sesuatu yang seakan tak mungkin untuk diraih, sesuatu yang mustahil. Namun, saya tak pernah menyerah, mimpi-mimpi besar itulah yang membangkitkan semangat hidup saya untuk selalu berusaha yang terbaik. Mimpi-mimpi saya mendorong pikiran, tenaga dan semangat saya untuk terus belajar dan mencari informasi apa saja yang berkaitan erat dengan pencapaian cita saya.

I won a Fulbright scholarship

July 2012, salah satu mimpi besar saya terwujud, saya dinyatakan lulus seleksi beasiswa Fulbright untuk program Community College Initiative Program 2012-2013, untuk bidang studi Journalistik di Amerika Serikat. “*Dreams do come true, if we believe and work hard for it!*” Perjuangan keras dan keyakinan saya berbuah hasil. Setelah mengalami kegagalan demi kegagalan, saya pun tetap berusaha dan ber-*positive thinking and action*. Tapi sebelumnya saya telah mengalami kegagalan yang tak terhitung ketika melamar beasiswa. Ya, Saya bersyukur karena saya tidak pernah menyerah untuk mencoba dan berusaha yang terbaik. Bagaimana pun juga semua proses pengembangan mewujudkan mimpi itu penuh dengan tantangan. Ternyata, tak sampai disitu saja, tantangan saya masih terus berlanjut. Belajar di Amerika Serikat tak bisa dianggap enteng, karena saya harus mempertahankan pretasi akademik dan sosial.

Akhirnya, Juni 2013, saya berhasil lulus dengan IPK 3, 96, berserfikat kelulusan Journalism Endorsement Certificate dari Everett Community College dan U.S Embassy Departement of State. Dibalik semua kesuksesan saya, kuncinya, saya banyak bersyukur karena saya telah mengenal IofC dimana saya telah belajar akan nilai-nilai kejujuran, ketulusan, kepedulian, dan kasih sayang, yang saya terapkan ketika saya belajar di Amerika.

“...follow the voice that leads you on....”

Change Starts with Me

Saya bergabung dengan Initiatives of Change Indonesia bermula dengan bergabung dalam Yoth Camp ke-7 yang diselenggarakan di Puncak, Bogor. Keinginan saya untuk berubah kearah yang lebih baik terjawab melalui kegiatan Youth Camp yang diselenggarakan selama tiga hari berturut-turut. Tak hanya mendapatkan banyak teman-teman baru, namun saya juga belajar bagaimana saya bisa menata kepribadian saya dan mimpi-mimpi saya kearah yang jelas. Dari sinilah saya mengenal empat prinsip dasar hidup ala lofC atau nilai-nilai lofC, yaitu: kejujuran (*Honesty*), ketulusan (*Purity*), kepedulian (*Unselfishness*) dan kasih sayang (*Love*).

Pepatah mengatakan, hidup itu penuh dengan berbagai pilihan, yakinlah dengan pilihan mu! Ketika saya datang bergabung dengan lofC, saya yakin bahwa saya akan menemukan pembelajaran yang akan merubah hidup saya menjadi lebih baik. Alhasil, Saya merasakan begitu banyak perubahan mendasar dari diri saya pribadi menjadi seorang Ratna yang selalu yakin bisa mewujudkan semua mimpi-mimpi saya.

Nilai-nilai lofC pun telah menjadi pedoman hidup saya di mana pun saya berada. Saya percaya bahwa perubahan itu haruslah dimulai dari diri kita sendiri, sebelum kita berubah maka kita tidak akan merubah situasi apapun, kejujuran dan introspeksi kelakuan kita adalah suatu cara untuk mengukur sejauh mana kita telah bertindak dalam pencapaian perubahan atau pun peraihan impian-impian kita. Saya pun percaya bahwa setiap pribadi memiliki suatu potensi positif yang dapat bermanfaat bagi yang lain. Jadi, ingat sebaik lirik lagi dari D'massive "Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugrah, jalani hidup ini, tetap lakukan yang terbaik, ... Jangan menyerah, dan jangan menyerah," Percayalah apabila saya bisa mewujudkan mimpi saya, maka kalian semua juga akan bisa.

"Dreams come true to those who believe and take action, in life there is only one key to success, never quit until you win." – Unknown.

South East Asia Life Matter Course (SEA LMC) 2013

Oleh: Rahmad Hidayadi



Da Lat City, Vietnam. 28 Juni - 07 Juli, beberapa teman lofC Indonesia mewakili Indonesia dalam program ini. Rahmad Hidayadi (saya), Karlina Berlianti Pertiwi, Farida Farichah serta didampingi oleh para senior lofC Indonesia yaitu Abdullah Alwazin (Presiden lofC Indonesia), Miftahul Huda (Supervisor lofC Indonesia) dan Yudi Septiawan (Koordinator Keuangan lofC Indonesia) dan mereka tergabung sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Seterusnya dihadiri juga oleh 14 negara yang menghadiri program LMC ini.

Alhamdulillah menjadi bagian dari LMC sangat luar biasa sekali bagi saya, tentunya tidak hanya bertemu dengan teman teman dari berbagai negara, berbagai budaya, dengan perbedaan yang ada. Justru dengan itu semua, terasa lebih meyatu dengan kekuatan lofC yang menemani. Pelajaran yang benar benar melebihi dari apa yang saya keluarkan baik material maupun non-material.

Jujur program ini sangat membentuk diri jadi pribadi yang penuh bahagia dan punya visi ke depan yang mulai mencerahkan. Hal yang paling berharga yang saya pelajari dari kegiatan tersebut adalah menjadi lebih percaya diri karena memulai untuk memahami akan penerimaan diri seutuhnya sebagai suatu identitas. Selanjutnya, kepedulian, berharga sekali bisa mepedulikan diri teman dan lingkungan

sekitar saat waktu bersamaan. Selalu menikmati hidup dan hari hari di sana, menjadi kekuatan yang indah ketika berada disana. Di mulai dengan senyum, salam, sapa. Dan itu benar benar sebuah kekuatan dalam menjalin hubungan pertemanan, serta lebih menantang diri untuk langsung bergerak dan menghilangkan rasa sungkan dan malu..hehe. Mulai mendalami serta menerapkan sedikit demi sedikit nilai-nilai *absolute standard* yang 4 (*honesty, purity, love dan unselfishness*).

Sharing from Japan

Oleh: Yofrina Octika Gultom

Perkenalkan nama saya Yofrina Octika Gultom. Saat ini saya berdomisili di Medan. Saya mengenal Initiatives of Change (IofC) sejak Desember 2011. Pada saat itu, saya mengikuti Youth Camp Ke-8 di Garut, Jawa Barat. Tahun ini saya berkesempatan untuk mengikuti *School Visit Program* yang diadakan oleh Initiatives of Change (IofC) Jepang. Kegiatan tersebut diadakan selama 2 bulan. Saya bersama dengan ketiga volunteer yang lain, Jamyang (Tibet), Yuki (Jepang), dan Esther (Kenya) mengunjungi 36 sekolah, meliputi TK, SD, SMP, SMA dan universitas yang berlokasi di Jepang. Selain *School Visit Program*, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan *The 35th International Forum* yang juga diadakan oleh Initiatives of Change (IofC) Jepang pada tanggal 28 Mei - 30 Mei 2013.

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Saya memperoleh banyak pengalaman berharga yang saya peroleh selama berada di Jepang. Kedisiplinan, budaya antre, kebersihan, pemandangan yang memesona, keindahan gunung Fuji dan sikap sopan santun adalah beberapa hal yang saya kagumi dari Negeri Sakura. Selama *School Visit Program*, kami bernyanyi, bermain dan berbagi cerita bersama murid - murid di sekolah. Kami dibimbing oleh tim IofC Jepang. Sekolah-sekolah yang kami kunjungi berlokasi di Tokyo, Nagoya, Kyushu, Saga, Odawara, Iwata, dan beberapa kota lainnya.

Saya belajar untuk lebih menghargai orang lain khususnya pada saat *Team Building*. *Be well prepared*

sebelum melakukan presentasi, kami berusaha untuk melakukan yang terbaik dan mempersiapkan diri dan tim dan *keep healthy*. Selama 2 bulan, kami mengunjungi beberapa kota di Jepang. Sebagai tim, kami saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan. Kami berkesempatan untuk tinggal di *home stay* selama beberapa hari. Saya sangat bersyukur karena saya dapat belajar tentang kebudayaan dan tata krama di Jepang.



SHARING MENJADI PANITIA SEA LMC 2013 DA LAT CITY – VIETNAM

Oleh: Yudi Septiawan

Menjadi bagian dari Tim Panitia Internasional sekelas SEA LMC adalah merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Sebelumnya, pada SEA-LMC 2012 Sihanouk Ville – Kamboja, saya hanya berpartisipasi sebagai peserta. Alhamdulillah pada tahun ini, saya diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari tim panitia. Ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi panitia Internasional dan dari SEA-LMC 2013 ini, saya mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga yang bisa saya *share* ke teman-teman. Mulai dari teknik rapat (*briefing*) yang efektif, pembagian *jobdesk* kerja sampai ke manajemen waktu yang sangat teratur.

Kesuksesan SEA-LMC 2013 memang tidak lepas dari peran panitia lokal Vietnam yang berjumlah 10 orang yang bekerja sangat baik dari sisi teknis, akan tetapi peran tim internasional juga sangat penting dari

segi konten program. Kombinasi inilah yang coba saya pahami dan perhatikan memang memainkan peran vital dalam kesuksesan SEA-LMC tahun ini. Kalau seandainya ini bisa kita terapkan nanti di Youth Camp 10 Probolinggo, itu akan sangat efektif sekali, sama seperti yang telah kita terapkan di Youth Camp 9 Semarang. Terlebih nanti Youth Camp 10 Probolinggo akan dihadiri oleh teman-teman internasional yang kemungkinan besar akan menjadi bagian dari tim kepanitian.



Kalau saya bandingkan dari sisi teknis rapat (*briefing*), yang sering cenderung kita lakukan adalah membicarakan apa yang telah terjadi (*evaluasi*) sedangkan yang saya tangkap di LMC, yang dikatakan *briefing* adalah apa yang akan kita lakukan. Dan yang menariknya di LMC ini, tidak ada yang namanya evaluasi harian (yang biasa kita lakukan setelah semua acara selesai pada hari itu), mereka cenderung tidak melakukan evaluasi harian dan lebih memikirkan fokus besok apa dengan cara melakukan *briefing* di pagi hari yang kurang lebih dilakukan hanya dalam waktu 30 menit sambil menikmati *breakfast*. Evaluasi tetap ada dan dilakukan ketika program selesai.

Apa yang saya lakukan di SEA-LMC sebenarnya sudah terpetakan, bukan konsep dari awal. Saya hanya menjalankan *role* yang diberikan saja. Yang membuat saya dan mungkin tim IofC Indonesia juga mesti pelajari adalah bahwa di SEA-LMC ini, walaupun setiap tahun fasilitator yang memimpin sesi berbeda-beda dari tahun-ketahun, tapi mereka tetap menyampaikan hal yang sama seperti fasilitator-fasilitator sebelumnya. Ini dikarenakan mereka

memiliki modul yang telah dipatenkan oleh teman-teman Australia semenjak LMC ini pertama kali diadakan di Australia. Saya sempat berpikir bahwa apabila Youth Camp yang sering kita lakukan setiap tahun secara rutin memiliki semacam modul, maka itu akan mempermudah kita mengkonsep program untuk Youth Camp tahunan kita. Selain itu, dalam setiap Youth Camp, pemateri yang menyampaikan sesi tidak itu-itu saja orangnya, mungkin kita bisa kasih kesempatan kepada yang lain untuk mengisi sesi dalam Youth Camp dengan catatan mereka telah mempelajari modul Youth Camp yang telah ada. Menurut saya ini menarik sekaligus tantangan buat tim IofC Indonesia kedepannya.

Dari beberapa pengalaman tersebut, terbersit dipikiran saya bahwa kita mesti menata dan menatap masa depan IofC Indonesia ini kedepannya bagaimana, bukan bagaimana IofC Indonesia sekarang ini. Semoga apa yang saya *sharing*-kan bisa bermanfaat bagi pembaca.

- Penulis adalah Tim Panitia Internasional pada SEA-LMC 2013, Da Lat City – Vietnam -

LAPORAN KEUANGAN IOFC INDONESIA
JULI 2013

1. Laporan Keuangan Permanent Office	
Dalam IDR (Rupiah)	: IDR 3.017.805
Dalam mata uang asing	: € 130 & ¥ 3
2. Laporan Keuangan Operasional	
Pemasukan	: IDR 1.182.100
Pengeluaran	: IDR -
SALDO	: IDR 1.182.100
3. Laporan Keuangan Program	
Pemasukan	: IDR 395.200
Pengeluaran	: IDR -
SALDO	: IDR 395.200

Initiatives of Change Indonesia

Jl. Legoso Raya C5 No 9/10 PERUM Griya Satwika
Komplek Telkom Pisangan, Ciputat – Banten, 15418

Email : iofc.indonesia@gmail.com

Website : www.id.iofc.org